

Submitted: 1 Oktober 2022

Accepted: 12 Desember 2022

Published: 21 Desember 2022

Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Ibadah Raya Pelajar di Asrama Sekolah Tinggi Teologi

Roy Armantara Sinaga
Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Intheos
roy1999sinaga@gmail.com

Abstract

The progress of the times demands the use of information technology in every field of human life without exception. During the pandemic, churches that rely on the onsite system are forced to rely on an online system. The purpose of this research is to discuss the study of the impact of information technology on student worship in the theological high school dormitory. This study uses a qualitative method with a descriptive approach and literature review. This article contains information technology in general, examples of worship in the Bible both in the old and new testaments, an overview of contemporary worship, an overview of worship at the Surakarta Intheos Theological Seminary, and the impact of information technology on student worship in dormitory students. It can be concluded that information technology has an impact on student worship in boarding schools, namely facilitating worship, improving service quality, facilitating communication from those who serve, and strengthening relationships between students.

Keywords : *worship; campus worship; the influence of worship; information technology*

Abstrak

Kemajuan zaman menuntut penggunaan teknologi informatika di setiap bidang kehidupan manusia tanpa terkecuali. Pada masa pandemi, gereja-gereja yang mengandalkan sistem *onsite* dipaksa mengandalkan sistem *online*. Adapun maksud dari penelitian ini ingin membahas kajian dampak teknologi informatika terhadap ibadah raya pelajar di asrama sekolah tinggi teologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kajian literatur. Artikel ini berisikan teknologi informatika secara umum, contoh ibadah di dalam Alkitab baik dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru, gambaran ibadah masa kini, gambaran ibadah di Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta, dan dampak teknologi informatika terhadap ibadah pelajar asrama. Dapat disimpulkan bahwa teknologi informatika memiliki dampak bagi ibadah pelajar berasrama yaitu memudahkan ibadah, meningkatkan kualitas pelayanan, memperlancar komunikasi dari pihak yang melayani, dan mempererat hubungan antar pelajar.

Kata Kunci : *ibadah; ibadah kampus; pengaruh ibadah; teknologi informasi*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Perkembangan ilmu dan pengetahuan ini telah mendorong kemajuan di semua bidang kehidupan manusia, termasuk kemajuan dalam bidang teknologi informasi. Teknologi informatika bisa juga dimaknai sebagai bentuk teknologi yang di terapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Hampir semua segi kehidupan manusia akhirnya bergantung dengan teknologi yang terus berkembang. Dengan berkembangnya teknologi akan berdampak pada gaya hidup atau perilaku manusia menjadi gaya hidup digital. Salah satu perkembangan teknologi informasi yang sangat dirasakan dan telah menyentuh seluruh aspek hidup manusia adalah telepon genggam atau *handphone* atau yang biasa disebut dengan *Gadget*. Alat komunikasi ini paling diminati karena mudah digunakan dalam berkomunikasi, bersosialisasi, mendapatkan informasi dan dapat dibawa kemana-mana.²

Alkitab adalah Firman Allah yang ditulis oleh tangan manusia dengan ilham Roh yang harus dipercayai oleh orang Kristen baik mula-mula maupun masa kini.³ Ibadah dalam Alkitab dapat ditemukan pertama kali ketika Adam dan Hawa dapat berkomunikasi langsung dengan Tuhan, bahkan sesudah melakukan dosa sekalipun. Berkembangnya cerita, ibadah dilakukan dengan pemberian persembahan hasil tanah yang dilakukan oleh Kain dan persembahan korban dari anak sulung kambing dombanya. Kemudian ibadah juga ditemukan pada saat Abraham mempersembahkan domba jantan kepada Tuhan, peribadatan setelah Israel keluar dari tanah Mesir, jaman raja-raja hingga peribadatan dalam pembuangan. Beralih dari Perjanjian Lama, ibadah juga ditemukan didalam Perjanjian Baru pada saat Tuhan Yesus berkotbah di atas bukit serta saat Tuhan Yesus melakukan perjamuan malam atau perjamuan kudus. Hal inilah yang menjadikan kotbah atau pengajaran dan perjamuan kudus tetap dilakukan gereja pada masa kini. Selanjutnya ibadah ditemukan setelah Tuhan Yesus naik ke sorga yaitu jemaat mula-mula yang menjadi dasar atau cikal bakal terbentuknya gereja

¹ Kosma Manurung, "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta," *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199, <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.

² Irfan Setiawan, "Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kota Pontianak," *JURNAL TEKNOLOGI DAN KOMUNIKASI PEMERINTAH* 1, no. 1 (2019): 1–14, <http://ejournal.ipdn.ac.id/JTKP/article/view/715>.

³ Kosma Manurung, "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.

Tuhan.⁴ Mereka bertekun pada pengajaran para rasul, berkumpul, bersekutu, berdoa, memecahkan roti bersama, serta berdoa.

Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi semua bidang kehidupan, termasuk gereja sekalipun yang dituntut menjadi garam dan terang dunia di era kemajuan zaman yang sangat cepat.⁵ Dengan kondisi pandemi COVID-19 yang terjangkit di seluruh dunia, gereja mau tidak mau harus mengikuti peraturan pemerintah yang mengatur tentang pembatasan pertemuan banyak orang, termasuk ibadah. Oleh sebab itu, gereja berevolusi dari sistem lama kepada sistem yang baru namun tidak meninggalkan kesan dan inti dari ibadah itu sendiri. Ibadah di STT Intheos terdiri dari Ibadah Chapel yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa. Diadakan setiap hari senin, Selasa, Rabu, dan Jumat. Selain ibadah Chapel, STT Intheos Surakarta juga mewajibkan semua mahasiswanya mengikuti Kelompok Tumbuh Bersama yang sudah dibentuk, ibadah sesi dan ibadah raya yang diikuti oleh semua mahasiswa dan dosen. Terkhusus untuk mahasiswa yang tinggal diasrama terdapat ibadah yang wajib diikuti yaitu doa asrama yang dilaksanakan hari senin malam dan bison pagi yang dilaksanakan setiap hari. Perkembangan zaman membuat Ibadah di STT Intheos Surakarta bergantung kepada teknologi yang ada. Adapun maksud penelitian artikel ini ingin memberikan gambaran dampak teknologi informasi terhadap ibadah raya pelajar asrama STT Intheos Surakarta.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kajian literatur. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara dekat, berkesinambungan, dan mendalam tentang topik yang akan dibahas.⁶ Pendekatan Deskriptif digunakan untuk menggambarkan ibadah zaman Kain dan Habel yang mempersembahkan hasil tanah dan mempersembahkan kambing domba kepada Tuhan, Abraham mempersembahkan domba jantan kepada Tuhan, peribadatan setelah Israel keluar dari tanah Mesir, jaman raja-raja hingga peribadatan dalam pembuangan hingga masa Perjanjian Baru. Deskripsi juga digunakan untuk menggambarkan ibadah di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi

⁴ Harls Evan R. Siahaan, "Memaknai Pentakostalisme Dalam Maksud Politis Lukas: Analisis Kisah Para Rasul 1:6-8," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (November 30, 2018): 37, accessed December 26, 2020, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0040563986>.

⁵ Yushak Soesilo, "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92, accessed November 10, 2019, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.

⁶ Kosma Manurung, "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi," *FILADELFA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.

Intheos secara khusus pelajar berasrama dan dampak ibadah tersebut terhadap pelajar Sekolah Tinggi Teologi. Sedangkan kajian literatur digunakan meneliti bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan dampak teknologi informatika terhadap ibadah raya pelajar di asrama guna mendapatkan dukungan akademik dari pandangan-pandangan yang peneliti gagas dalam artikel ini. Kebanyakan literatur yang digunakan dari artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Ibadah Zaman Alkitab

Alkitab adalah dasar bagi orang percaya sepanjang jaman untuk mengambil sebuah makna, nilai dan kebenaran yang tertinggi dari Allah kepada manusia dari mulai sejarah yang diberikan, ibadah yang dilakukan, bahkan pengajaran-pengajaran atau perintah yang harus dilakukan.⁷ Dimulai dari penciptaan Adam dan Hawa yang sebelum jatuh dalam dosa, mereka dapat bertemu atau berkomunikasi dengan Allah tanpa batasan tertentu. Namun, mereka jatuh kedalam dosa akibat pemberontakan kepada Allah lewat peraturan yang mereka langgar yaitu memakan buah pengetahuan baik dan jahat. Setelah mereka berbuat dosa, mereka dapat berkomunikasi dengan Allah bahkan Allah membuatkan mereka pakaian dari kulit hewan. Mereka diusir dari Taman Eden dan mengusahkan tanah dari mana mereka diambil. Adam dan Hawa bekerja keras untuk kehidupannya dan istrinya. Setelah mereka bersetubuh, Adam dan Hawa memiliki anak yaitu Kain dan Habel yang diceritakan dalam Alkitab bahwa Kain mempersembahkan hasil tanah dan Habel mempersembahkan korban kambing domba. Walaupun manusia sudah jatuh dalam dosa, namun tetap ada inisiatif dari manusia untuk mempersembahkan korban kepada Penciptanya. Menurut budaya saat itu, kesulungan atau anak Sulung berbicara kepada hasil yang terbaik, yang didamba-dambakan, bahkan menjadi kebanggaan untuk meneruskan keturunan selanjutnya. Alkitab menarasikan bahwa persembahan Allah menolak persembahan Kain dan ia membunuh adiknya yaitu Habel.

Ibadah juga ditemukan didalam cerita Abraham yang mempersembahkan korban domba. Pada awalnya, ada seseorang bernama Abram dari Ur-Kasdim yang dipanggil Allah keluar dari kaum keluarganya kepada janji Allah yang telah dinyatakan kepadanya yaitu ia akan diberkati oleh Allah dan oleh karenanya semua kaum di muka bumi ini mendapat berkat. Bahkan Allah menjanjikan kepadanya bahwa ia akan menjadi bapak dari sejumlah besar

⁷ Kosma Manurung, "Refleksi Teologi Pentakosta: Mencermati Arti Penting Ibadah Bagi Orang Percaya Di Era Digital," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 126–140, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/714>.

bangsa-bangsa dan juga tentang keturunannya sebanyak pasir di pantai. Ia memiliki seorang Istri yang bernama Sarai. Ibadah juga didapati dalam kehidupan Yusuf. Pada awalnya, Yusuf menjadi pemimpin muda di Mesir setelah diangkat oleh Firaun yang bermimpi kemudian diartikan olehnya. Yusuf memboyong semua keluarganya di Mesir. Setelah itu, bertambah banyaklah keturunan Israel yang hidup berdampingan dengan orang Mesir.

Pada Zaman Yosua yaitu zaman peperangan dengan bangsa-bangsa lain, Yosua mendirikan mezbah kepada Tuhan, dan bangsa Israel tetap beribadah kepada Allah. Yosua mendirikan mezbah di Gunung Ebal (Yos 8:30) dan bangsa Israel melaksanakan ibadah di Gilgal dan Betel (Yos 14:6, 1 Samuel 7:16). Setelah melewati masa ini, mulailah muncul masa hakim-hakim yang memerintah atas bangsa Israel. Pada saat itu, bangsa Israel mengalami kemerosotan dalam hal spiritual dan moral sehingga mereka melakukan ibadah masing-masing sesuai dengan apa yang dipandang benar. Dan mulailah masuk kepada jaman raja-raja yang mendirikan bait suci di Yerusalem. Ibadah yang dilakukan oleh bangsa Israel semakin hari semakin teratur. Di dalam bait suci ini, imamlah yang bertugas untuk mempersembahkan korban dan adanya ruangan-ruangan khusus yang digunakan. Setelah bait suci runtuh, orang Israel dalam pembuangan tidak beribadah lagi di bait suci. Namun, mereka beribadah di Sinagoge yang berarti perkumpulan bersama. Sinagoge digunakan oleh kaum Yahudi untuk beribadah dan belajar Taurat Tuhan. Biasanya Sinagoge dibangun dengan kiblat mengarah ke Yerusalem. Sinagoge yang berada di Palestina biasaya dibangun di posisi tanah yang paling tinggi, tetapi pada saat Helenis, sinagoge dibangun didekat air.

Didalam Perjanjian Baru, ibadah mulai nampak pada saat Yesus berkotbah di atas bukit (Mat 5-7). Yesus memberitakan kabar baik dan pengajaran-pengajaran kepada orang banyak. Dimulai dari berkotbah tentang ucapan bahagia, diikuti dengan identitas orang percaya yaitu garam dunia dan terang dunia. Kemudian dilanjutkan dengan hal memberi sedekah, hal berdoa, hal berpuasa, hal mengumpulkan harta, hal kekuatiran, hal menghakimi, hal yang kudus dan berharga, hal pengabulan doa, tentang jalan yang benar, waspada kepada pengajaran sesat, dan dua macam dasar. Dari pengajaran tersebut, sangat berdampak bagi banyak orang sehingga banyak orang berbondong-bondong mengikuti bahkan dari luar daerah Yesus pun dapat mengenal Dia sebagai seseorang yang memiliki kuasa Tuhan.⁸ Dibuktikan dari banyak orang membawa orang yang lumpuh, buta, bisu, dan lain sebagainya dapat

⁸ Yohanes Enci Patandean, "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5:3-12," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 115, accessed November 9, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/103>.

sembuh. Selain pengajaran, Yesus juga mengajarkan tentang perjamuan malam sebelum ia ditangkap oleh prajurit Romawi. Dari pengajaran dan perjamuan malam tetap diteruskan oleh gereja Tuhan.

Pengajaran Tuhan Yesus selalu menjadi pengajaran yang dipegang oleh gereja Tuhan. Peristiwa ini disebut Hari Pentakosta yang terdapat didalam Kisah Para Rasul 2. Kitab ini dipandang sebagai dasar dari teologi pentakosta atau pentakostalisme.⁹ Mereka menjadi berani untuk memberitakan injil. Lewat pemberitaan injil yang disiarkan oleh murid-murid, banyak orang diselamatkan bahkan didalam Kisah Para Rasul dua, sebanyak 3000 orang bertobat dan dibaptis. Dari sinilah mulai terbentuk jemaat pertama atau jemaat mula-mula. Mereka melakukan 5 unsur yaitu bertekun dalam pengajaran rasul-rasul, bertekun dalam persekutuan, memecahkan roti bersama, berdoa, dan memuji Allah. Dari situlah mereka mulai disukai banyak orang, sehingga semakin hari semakin banyak orang bergabung kepada mereka (Kis 2:47). Dari perikop inilah, pertumbuhan pesat dinyatakan hingga berkembang seperti sekarang ini.

Ibadah Gereja Tuhan Masa Kini

Ibadah adalah penghormatan atau pemujaan kepada Tuhan Sang Pencipta alam dan isinya yang dilakukan oleh ciptaannya yaitu manusia. Kata ibadah dalam Alkitab berasal dari bahasa ibrani “*aboda*” atau “*abad*” bahasa Yunani “*latreia*” yang berarti budak atau pegawai upahan.¹⁰ Di dalam Alkitab ibadah digambarkan pertama kali sebagai komunikasi antara manusia dengan Tuhan yang dilakukan oleh Adam dan Hawa. Kemudian ibadah berkembang dari komunikasi menjadi mempersembahkan korban kepada Tuhan yang dilakukan oleh Kain dan Habel. Persembahan korban ini tetap dilakukan oleh leluhur Israel yaitu Abraham, Ishak dan Yakub dan dilanjutkan oleh keturunannya. Dalam perkembangannya, ibadah semakin hari semakin kompleks. Maksudnya, ibadah pada awalnya terjadi dimanapun saja ketika manusia bertemu dengan Allah menjadi ibadah yang dilakukan di sebuah tempat yang telah ditentukan. Hal itu sejalan dengan pemikiran Soesilo yang tidak setuju dengan penyempitan makna ibadah yang hanya sebatas lingkup eklesial semata.¹¹

⁹ Harls Evan R. Siahaan, “Presuposisi Kitab Kisah Para Rasul Dalam Rancang Bangun Teologi Pentakosta,” *Kurios* 4, no. 1 (April 11, 2018): 56, accessed June 17, 2020, doi: <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.34>.

¹⁰ Yonatan Sumarto, “Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah,” *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 3, 2019): 57, accessed January 25, 2021, <http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index>.

¹¹ Yushak Soesilo, “From Mission to Doxology,” *Journal of Pentecostal Theology* 31, no. 2 (August 9, 2022): 279–294, accessed November 4, 2022, https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p279_008.xml.

Gereja adalah persekutuan hidup orang-orang percaya yang dipanggil keluar dari kegelapan kepada terang Tuhan.¹² Setiap gereja memiliki banyak gaya beribadah yang bermacam-macam. Peribadatan gereja sangat bergantung kepada ajaran atau doktrin dari masing-masing denominasi. Bahkan gereja satu denominasi pun juga mengalami perbedaan dalam peribadatan. Selain itu, peribadatan gereja diatur dalam tata dasar dan tata laksana denominasi tersebut. Hal itulah yang mengatur ibadah setiap gereja. Sebagai contoh gereja beraliran protestan memiliki teologis dan praktika yang berbeda dengan gereja Pentakostal. Begitu juga dengan aliran atau sinodal yang lain. Hal inilah yang membuat gaya beribadah sendiri mengalami perbedaan. Sehingga terjadinya salah paham mengenai gaya ibadah di gereja lain. Sebagai contoh gereja Pentakostal ataupun Karismatik memiliki gaya beribadah semangat dalam memuji Tuhan. Berbeda dengan gaya ibadah di gereja Protestan yang cenderung tenang dan tentram. Banyak orang yang memaknai gaya ibadah suatu gereja adalah salah, padahal orang tersebut tidak memahami bagaimana menjamurnya aliran atau sinodal yang memiliki corak masing-masing.

Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta adalah Sekolah tinggi Teologi yang bernaung dibawah sinodel Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah. Sekolah ini sebelumnya bernama Perguruan Tinggi Theologia Kharimatik pada tahun 1977 yang berubah menjadi Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta sejak 1 April 1994. Dalam STT Intheos Surakarta terdapat ibadah yang harus diikuti oleh pelajar baik yang berasrama maupun tidak berasrama. Semisal ibadah Chapel yang dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu, dan jumat. Ibadah ini hanya berlangsung sekitar kurang lebih 30 menit. Urutan ibadah Chapel ini adalah doa pembuka, pujian, doa Firman Tuhan, Firman Tuhan, pengumuman, persembahan (hari senin) dan penutup. Selain untuk beribadah, Ibadah Chapel bermanfaat bagi latihan para pelajar yang bertugas semisal menjadi *Worship Leader*, Pemain Musik bahkan Pengkotbah sekalipun. Hal ini cukup membantu para pelajar yang ada untuk kemajuan pelayanan mereka demi kemuliaan nama Tuhan Yesus Kristus.

STT Intheos Surakarta juga mewajibkan para mahasiswa nya mengikuti ibadah yang dilaksanakan pada hari Kamis yaitu Kelompok Tumbuh Bersama, Ibadah Sesi dan Ibadah Raya. Kelompok Tumbuh Bersama (disebut KTB) dibentuk agar setiap mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan kampus yang ada, sekaligus menumbuhkan iman bersama

¹² Y. M. Imanuel Sukardi, "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (March 6, 2019): 133–147, accessed November 13, 2020, <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.

anggota KTB. Selain itu di dalam KTB juga ada tujuan dan kegiatan non akademis yang dapat dilakukan semisal bakti sosial, pelayanan di luar kampus, dll. KTB dibentuk kampus beranggotakan mahasiswa yang sudah dibagi sesuai pembagian yang ada dan di bimbing oleh dosen yang sudah dibagi sesuai dengan pembagian yang ada. Selain KTB, mahasiswa juga diwajibkan mengikuti Ibadah Sesi. Biasanya ibadah Sesi dilaksanakan setelah KTB selesai. Ibadah Sesi bisa berisi Firman Tuhan, Worship Time, Games, Sharing dan kekreatifan yang lain. Tata cara ibadahnya pun diawali dengan doa pembuka, pujian, kegiatan yang sudah ditentukan, pengumuman dan doa penutup. Selain Sesi, STT Intheos Surakarta juga mewajibkan mahasiswanya mengikuti ibadah raya yang dilaksanakan pukul 14.00 yang dilaksanakan setiap Kamis. Ibadah raya biasanya diisi oleh petugas *Worship Leader* dan tim yang sudah dijadwalkan. Mengenai Pengkotbah biasanya diisi oleh Dosen atau Pendeta yang sudah dijadwalkan.

Dampak Teknologi Informatika Terhadap Ibadah Pelajar Asrama

Memudahkan pelajar di asrama beribadah adalah dampak pertama dari penggunaan teknologi informasi di lingkungan sekolah tinggi teologi.¹³ Sejatinya penggunaan teknologi bukan hanya untuk kepentingan manusia sebagai pribadi saja namun dalam konteks komunitas bermasyarakat atau bergereja hal ini tentunya sangat dibutuhkan tak terkecuali lingkungan sekolah tinggi teologi.¹⁴ Semisal dalam konteks ini adalah gereja, Seiring perkembangan teknologi informatika, penggunaan media teknologi informasi seperti sekarang ini seperti TV LED, LCD proyektor mulai dilirik gereja demi kemudahan ibadah. Beranjak dari penggunaan TV LED atau LCD proyektor, pada masa pandemi ini, gereja tidak bebas melakukan pertemuan atau berkumpul untuk beribadah secara *onsite* atau tatap muka. Semua kegiatan yang bersifat pertemuan secara tatap muka diatur dengan berbagai aturan juga kelongaran. Berbicara tentang konteks STT Intheos Surakarta, hal ini pun dirasa sangat membantu para pelajar maupun mahasiswa yang diasrama untuk beribadah secara nyaman dan bersemangat apalagi mereka di kenal dengan istilah kaum milenial yang dekat dengan teknologi informasi.

¹³ Amos Sukamto, "Tren-Tren Kultur Hidup Bergereja Pada Era Digital-Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 1–18, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/168>.

¹⁴ Joko Santoso et al., "Transformasi Fondasi Iman Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Di Era Society 5.0," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (September 21, 2021): 19–35, accessed June 11, 2022, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/181>.

Meningkatkan kualitas pelayanan adalah dampak lainnya dari penggunaan teknologi informatika dalam ibadah di kalangan sekolah tinggi teologi. Pelayanan sejatinya merupakan pengabdian diri kita kepada Tuhan sebagai bukti bahwa kita mengasihi Tuhan.¹⁵ Alkitab jelas menunjukkan pelayanan dilakukan oleh Tuhan Yesus sendiri, para murid, bahkan Rasul Paulus dan beberapa tokoh lain yang menderita karena melayani Tuhan. Pelayanan bukan hanya berbicara didepan mimbar saja melainkan semua hal yang dilakukan untuk kemuliaan nama Tuhan bisa disebut dengan pelayanan.¹⁶ Biasanya pelayanan dimulai dari hal-hal yang kecil dan akan menjadi hal yang besar(Lukas 16:10). Pada masa kini, pelayanan juga sangat bergantung kepada teknologi informatika yang ada. Semisal untuk menyiapkan materi berkotbah. Seorang pendeta yang bertugas di ibadah raya STT Intheos Surakarta dapat menggali Firman Tuhan dengan baik atas bantuan dari teknologi informatika ini. Begitu juga dengan *Worship Leader* yang bertugas dapat meningkatkan kapasitas pelayanan untuk Tuhan lewat lagu-lagu baru dan lain sebagainya yang pada intinya sangat membantu meningkatkan kualitas pelayanan.

Memperlancar komunikasi para pihak yang melayani adalah dampak lainnya penggunaan teknologi komunikasi di kalangan sekolah tinggi teologi. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya dan ketika berinteraksi dengan orang lain inilah terjadi komunikasi.¹⁷ Sederhananya komunikasi bisa terjadi pada saat seseorang membutuhkan sesuatu hal yang diinginkannya, dicapainya ataupun dalam kaitan dengan membangun relasi. Hasil dari komunikasi itulah yang menentukan arah dari pembicaraan atau interaksi yang dilakukan. Pelayanan dalam gerejawi atau terkhususnya ibadah di STT Intheos Surakarta melibatkan pihak-pihak yang melayani. Dalam hubungan ini, perlu adanya komunikasi yang dilakukan demi kelancaran bersama dalam suatu pelayanan. Sebagai contoh seorang *Worship Leader* yang berkomunikasi dengan para singer dan pemain musik yang sudah dijadwalkan. Hal ini perlu adanya rencana yang dilakukan sebelumnya. Semisal pemilihan lagu, perundingan susunan acara, maupun hal yang lain. Dengan adanya teknologi

¹⁵ Rita Tirza Suryani, "Refleksi Teologis Peran Istri Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Pada Tatanan Masyarakat 5.0," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 152–165, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/716>.

¹⁶ Kosma Manurung, "Membaca Ulang Kisah Natal Dari Bingkai Spiritualitas Pentakosta," *RITORNERA Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 3 (2021): 12–24, <http://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/22>.

¹⁷ Angeline Xiao, "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat," *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 7, no. 2 (October 11, 2018): 94–99, accessed November 23, 2020, <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunika/article/view/1486>.

informasi ini, diharapkan para pelayan Tuhan yang bertugas dalam pelayanan dapat memanfaatkan dengan maksimal agar terjadinya kelancaran dalam pelayanan kepada Tuhan.

Mempererat hubungan antar pelajar adalah dampak lainnya dari komunikasi. STT Intheos Surakarta berdiri dan tetap eksis sampai hari ini tidak lepas dari hubungan satu orang dengan orang yang lain yang terjalin dengan sangat baik. Sekarang ini, STT Intheos terdiri dari dosen, mahasiswa, dan staf karyawan yang bekerja di lembaga tersebut. Untuk mencapai misi dari institusi yang telah ditetapkan, maka membutuhkan kerjasama antara dosen, mahasiswa dan staf karyawan yang telah bergabung didalamnya lewat hubungan yang telah dibangun. Teknologi informatika yang sedang mengalami kemajuan sangat berperan pada hubungan yang telah dibangun. Sebagai contoh, sesama pelajar yang ingin mempererat hubungannya lewat informasi dari sosial media. Selain itu, teknologi juga membantu pelajar dalam mengerjakan tugas walau jarak rumah mereka jauh. Dalam kaitan dengan ibadah, semisal adanya whatsapp seorang teman bisa mengingatkan teman lainnya terkait jadwal ibadah atau jadwal pelayanan, Apabila hal ini sering terjadi maka hubungan antar teman makin erat.¹⁸ Terlihat jelas bahwa teknologi juga membantu pelajar dalam pelayanan di STT Intheos Surakarta agar berjalan dengan baik untuk kemuliaan nama Tuhan.

KESIMPULAN

Ibadah adalah pemujaan atau penghormatan kepada Tuhan Sang Pencipta yang dilakukan oleh ciptaannya yaitu manusia. Perkembangan zaman membuat gereja Tuhan mau tidak mau berupaya mengikuti perkembangan yang ada. STT Intheos Surakarta adalah Sekolah Tinggi teologi yang bernaung dibawah Gereja Sidang-sidang Jemaat Allah yang termasuk aliran Pentakostal-Karismatik. Ibadah yang dilakukan di STT Intheos Surakarta meliputi Ibadah Chapel, Ibadah Sesi, Ibadah Raya, Biston Pagi, dan Doa Asrama yang dilakukan oleh mahasiswa berasrama. Merujuk pada hasil pembahasan, teknologi informasi berdampak pada ibadah pelajar berasrama yaitu memudahkan ibadah. Dengan adanya berbagai alat teknologi yang digunakan akan sangat mempermudah para pelajar yang hadir di ibadah, misalnya saja melihat lagu yang dinyanyikan yang ditampilkan di layar. Selain itu juga kualitas pelayanan jadi meningkat, komunikasi antar pihak yang melayani menjadi sangat lancar juga berdampak pada eratnya hubungan antar pelajar. Alkitab menjelaskan

¹⁸ Bimo Setyo Utomo, "Trilogi Persaudaraan Yang Rukun Menurut Mazmur 133: Sebuah Nasehat, Dasar, Dan Berkat," *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 1, no. 2 (January 18, 2019): 101–113, accessed March 31, 2021, <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/030908929702207503?journalCode=jota>.

perkembangan ibadah dari mulai Adam dan Hawa, Kain dan Habel, Abraham hingga masa pembuangan serta menjelaskan juga ibadah yang dilakukan Tuhan Yesus yaitu kotbah atau pengajaran, dan perjamuan kudus. Jemaat mula-mula yang bertekun pada pengajaran para rasul, bersekutu, berkumpul, memecahkan roti, berdoa dan memuji Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Manurung, Kosma. "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.
- . "Membaca Ulang Kisah Natal Dari Bingkai Spiritualitas Pentakosta." *RITORNERA Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 3 (2021): 12–24. <http://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/22>.
- . "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta." *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199. <http://jurnalstn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.
- . "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.
- . "Refleksi Teologi Pentakosta: Mencermati Arti Penting Ibadah Bagi Orang Percaya Di Era Digital." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 126–140. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/714>.
- Patandean, Yohanes Enci. "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5:3-12." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 115. Accessed November 9, 2020. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/103>.
- Santoso, Joko, Seri Damarwanti, I Made Priana, Teguh Bowo Sembodo, and Anthoneta Taru PA. "Transformasi Fondasi Iman Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Di Era Society 5.0." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (September 21, 2021): 19–35. Accessed June 11, 2022. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/181>.
- Setiawan, Irfan. "Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kota Pontianak." *JURNAL TEKNOLOGI DAN KOMUNIKASI PEMERINTAH* 1, no. 1 (2019): 1–14. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JTKP/article/view/715>.
- Siahaan, Harls Evan R. "Memaknai Pentakostalisme Dalam Maksud Politis Lukas: Analisis Kisah Para Rasul 1:6-8." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (November 30, 2018): 37. Accessed December 26, 2020. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0040563986>.
- . "Presuposisi Kitab Kisah Para Rasul Dalam Rancang Bangun Teologi Pentakosta." *Kurios* 4, no. 1 (April 11, 2018): 56. Accessed June 17, 2020. doi: <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.34>.
- Soesilo, Yushak. "From Mission to Doxology." *Journal of Pentecostal Theology* 31, no. 2

- (August 9, 2022): 279–294. Accessed November 4, 2022. https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p279_008.xml.
- . “Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92. Accessed November 10, 2019. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.
- Sukanto, Amos. “Tren-Tren Kultur Hidup Bergereja Pada Era Digital-Pandemi Covid-19.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 1–18. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/168>.
- Sukardi, Y. M. Imanuel. “Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (March 6, 2019): 133–147. Accessed November 13, 2020. <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.
- Sumarto, Yonatan. “Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah.” *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 3, 2019): 57. Accessed January 25, 2021. <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index>.
- Suryani, Rita Tirza. “Refleksi Teologis Peran Istri Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Pada Tatanan Masyarakat 5.0.” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 152–165. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/716>.
- Utomo, Bimo Setyo. “Trilogi Persaudaraan Yang Rukun Menurut Mazmur 133: Sebuah Nasehat, Dasar, Dan Berkat.” *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 1, no. 2 (January 18, 2019): 101–113. Accessed March 31, 2021. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/030908929702207503?journalCode=jota>.
- Xiao, Angeline. “Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat.” *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 7, no. 2 (October 11, 2018): 94–99. Accessed November 23, 2020. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunika/article/view/1486>.